



MODEL KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITAL: MENGOPTIMALKAN TEKNOLOGI UNTUK PEMBELAJARAN YANG INOVATIF

Hasmiza

Sekolah Tinggi Agama Islam Natuna, Kepulauan Riau, Indonesia
hasmiza.almaarif@gmail.com

Abstract

Received: 19 Februari 2025
Revised: 19 Februari 2025
Accepted: 21 Februari 2025

Transformasi pendidikan di era digital menuntut adanya inovasi kurikulum yang tidak hanya relevan dengan perkembangan teknologi, tetapi juga tetap berlandaskan nilai-nilai agama. Artikel ini mengkaji model kurikulum berbasis Islam dan teknologi digital dengan menggunakan metode studi pustaka. Fokus kajian ini adalah bagaimana integrasi nilai-nilai Islam dapat dikombinasikan dengan teknologi digital untuk menciptakan sistem pembelajaran yang efektif, interaktif, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dengan teknologi digital dapat dilakukan melalui pendekatan holistik yang mencakup aspek pedagogi, konten, dan teknologi. Pendekatan ini memungkinkan penyampaian materi yang lebih kontekstual dan sesuai dengan tantangan zaman, sekaligus memperkuat pemahaman agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penerapan model ini juga menuntut penguatan peran guru sebagai fasilitator yang memiliki kompetensi literasi digital serta kemampuan dalam mengelola teknologi secara bijak. Implikasi dari model ini mencakup peningkatan literasi digital berbasis nilai Islam, relevansi kurikulum dengan kebutuhan, dukungan kebijakan dan kolaborasi antara institusi pendidikan dan pemangku kepentingan, serta penguatan karakter peserta didik agar tetap berpegang pada prinsip Islam dalam menghadapi tantangan global. Dengan demikian, kurikulum berbasis Islam dan teknologi digital menjadi solusi inovatif untuk mencetak generasi yang cerdas, berakhlak, dan siap bersaing di era digital.

Keywords: Kurikulum Islam; Teknologi Digital; Inovasi Pendidikan

(*) Corresponding Author: Hasmiza, hasmiza.almaarif@gmail.com

How to Cite: Hasmiza, H. (2025). MODEL KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITAL: MENGOPTIMALKAN TEKNOLOGI UNTUK PEMBELAJARAN YANG INOVATIF. *Research and Development Journal of Education*, 11(1), 164-177.

INTRODUCTION

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk di bidang Pendidikan (Ardiansyah et al., 2024; Candra Dewi et al., 2023; Purba & Saragih, 2023). Teknologi digital tidak hanya mengubah cara kita berkomunikasi dan bekerja, tetapi juga membuka peluang yang sangat besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di semua jenjang pendidikan. Salah satu dampak positif yang paling terasa adalah akses informasi yang kini semakin mudah dan cepat. Dengan adanya internet dan berbagai platform digital, peserta didik dapat mengakses berbagai sumber informasi yang sebelumnya sulit dijangkau, seperti jurnal ilmiah, buku digital, video pembelajaran, dan materi-materi pembelajaran lainnya yang tersebar luas di dunia maya (Lubis & Nasution, 2023; Nugraha et al., 2024). Hal ini tentunya memberikan manfaat besar, karena memungkinkan para siswa untuk belajar di

luar ruang kelas, menjadikan proses pembelajaran lebih fleksibel dan terjangkau bagi banyak orang, termasuk mereka yang berada di daerah terpencil.

Teknologi digital juga memperkenalkan berbagai alat dan aplikasi pembelajaran yang dapat membantu siswa dan pendidik untuk lebih mudah berinteraksi (Resti et al., 2024). Aplikasi pembelajaran yang berbasis teknologi dapat mengarahkan siswa untuk belajar mandiri, sekaligus menyesuaikan kecepatan belajar serta mengakses berbagai materi pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kebutuhan. Melalui berbagai fitur interaktif, seperti kuis, forum diskusi, dan video tutorial, siswa dapat lebih aktif terlibat dalam proses belajar, mengajukan pertanyaan, dan berkolaborasi dengan teman-teman mereka, meskipun tidak berada dalam satu lokasi fisik yang sama.

Bagi para pendidik, teknologi digital juga menawarkan berbagai kemudahan dalam merencanakan dan menyampaikan materi pembelajaran. Alat bantu seperti presentasi digital, video edukasi, dan perangkat lunak simulasi memungkinkan guru untuk menyampaikan materi secara lebih menarik dan variatif, yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap topik yang diajarkan (Lestari et al., 2024). Teknologi digital juga mendukung adanya penilaian berbasis komputer, yang memungkinkan pendidik untuk menilai perkembangan siswa secara lebih cepat dan akurat, serta memberikan umpan balik yang konstruktif. Semua ini berkontribusi pada tercapainya pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, baik dari segi waktu maupun kualitas, karena proses pembelajaran tidak hanya terbatas pada metode tradisional, tetapi juga dapat dioptimalkan dengan berbagai teknologi canggih yang tersedia saat ini (Anderson & Dron, 2011).

Di sisi lain, teknologi digital juga mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih inklusif, di mana siswa dengan berbagai kebutuhan khusus dapat memperoleh materi yang sesuai dengan cara dan ritme belajar mereka (Dhuha & Astutik, 2025). Akibatnya pendidikan akan menjadi lebih merata, tanpa memandang latar belakang geografis atau kemampuan individu. Dengan kata lain, teknologi digital dalam pendidikan tidak hanya mempermudah akses informasi, tetapi juga memberikan peluang yang lebih luas bagi semua pihak untuk mencapai potensi terbaik mereka, memfasilitasi terwujudnya pembelajaran yang lebih merata dan adil di seluruh dunia. Hal ini tampak dari pengaruh teknologi seperti terbukanya peluang besar untuk menciptakan interaksi virtual yang dinamis antara guru dan siswa, memungkinkan pembelajaran berlangsung tanpa batasan ruang dan waktu dengan video konferensi, LMS, diskusi online dan lainnya (Sagala et al., 2024; Wahyudi & Jatun, 2024).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa teknologi digital mendukung terciptanya proses belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Karena dengan pemanfaatan alat bantu pembelajaran berbasis digital, seperti simulasi, video pembelajaran, dan aplikasi edukasi, siswa dapat merasakan pengalaman belajar yang berbeda dibandingkan metode tradisional (Pustikayasa, 2023; Zahwa & Syafi'i, 2022). Dengan segala potensi yang dimilikinya, teknologi digital tidak hanya mengubah cara siswa belajar, tetapi juga bagaimana guru mengajar. Pengintegrasian teknologi ini memfasilitasi pembelajaran yang lebih adaptif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan zaman, sekaligus melahirkan lingkungan belajar yang memberdayakan baik bagi siswa maupun guru untuk terus berkembang (Rosa et al., 2024; Thoriq et al., 2024; Volta & Nahdiyah, 2024).

Namun, perkembangan teknologi digital yang pesat juga menghadirkan tantangan serius, terutama dalam menjaga identitas dan nilai-nilai keislaman yang menjadi ciri khas umat Islam (Syifa & Ridwan, 2024). Arus modernisasi dan globalisasi yang tak terhindarkan sering kali membawa nilai-nilai baru yang cenderung bertentangan dengan tradisi lokal dan ajaran agama. Fenomena ini pula yang mengakibatkan banyak lembaga pendidikan Islam seperti pesantren justru membuat kebijakan untuk menutup diri dari perkembangan teknologi dan digitalisasi. Banyak lembaga pesantren tetap menggunakan

pola klasik dan terdahulu dengan alasan agar tidak terkontaminasi dengan perkembangan globalisasi. Akibatnya tantangan globalisasi menjadikan lembaga pondok pesantren sebagai pendidikan kelas dua (second class) (Bashori, 2017).

Oleh karena itu, upaya menjaga identitas keislaman melalui lembaga pendidikan Islam di era digital menjadi tugas bersama, baik oleh pendidik, orang tua, maupun pemangku kebijakan. Untuk menghindari ketertinggalan, pendidikan Islam di era digital perlu dirancang dengan pendekatan yang holistik, menggabungkan teknologi modern dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam (Firman, 2024). Kurikulum pendidikan harus memprioritaskan nilai-nilai seperti akhlak mulia, keadilan, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama, yang kemudian diimplementasikan melalui media digital. Guru dan pendidik juga perlu diberikan pelatihan untuk memanfaatkan teknologi secara efektif sambil tetap menanamkan nilai-nilai keislaman dalam setiap aspek pembelajaran. Sementara itu, orang tua sebagai pendamping utama anak di rumah juga berperan penting dalam memastikan bahwa penggunaan teknologi digital oleh anak-anak tidak keluar dari koridor nilai-nilai Islam (Damanik et al., 2024). Dengan demikian, meskipun arus modernisasi dan globalisasi terus berjalan, identitas Islam tetap terjaga, bahkan dapat berkembang lebih kuat di era digital.

Kurikulum berbasis Islam dan teknologi digital bisa dijadikan upaya untuk menjawab tantangan globalisasi dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Upaya ini penting untuk menjadikan nilai-nilai agama sebagai landasan utama dalam pembelajaran, sehingga dapat membentuk generasi yang tangguh secara spiritual dan intelektual (Khomsinuddin et al., 2024). Integrasi ini dirancang agar selaras dengan tuntutan pendidikan abad ke-21. Salah satu tuntutan utama adalah literasi digital, yang tidak hanya memuat kemampuan teknis menggunakan perangkat digital, akan tetapi juga mempunyai kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi secara kritis (Akbar et al., 2023). Rumusan kurikulum integratif ini menjadi sangat penting untuk mempertahankan eksistensi lembaga pendidikan Islam di kancah global. Hal ini diakui karena dengan adanya konsep pendidikan yang mengintegrasikan teknologi dan nilai-nilai Islami tidak hanya mempersiapkan siswa secara intelektual, tetapi juga membentuk mereka menjadi pribadi yang mampu membawa perubahan positif dalam masyarakat yang semakin dinamis (Munawir et al., 2024; Tripitasari, 2024).

Fenomena perkembangan teknologi yang telah diuraikan tersebut menghendaki berbagai perubahan dan inovasi dalam dunia pendidikan. Hal ini menjadi sangat penting ditindaklanjuti karena dapat berpengaruh pada karakter generasi penerus bangsa. Atas dasar ini lembaga pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran melalui inovasi yang tepat. Sehingga artikel ini ditulis untuk mengkaji model kurikulum yang memadukan nilai-nilai Islam dan teknologi digital serta implikasinya terhadap pembelajaran. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan Islam yang relevan dengan perkembangan zaman, tanpa mengabaikan nilai-nilai agama sebagai fondasi utama.

METHODS

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan mengumpulkan dan menganalisis literatur yang relevan dari jurnal, buku, dan laporan penelitian (Subagiya, 2023). Sumber data yang dimaksud menggunakan beberapa kriteria diantaranya: 1) Sumber literatur yang digunakan meliputi jurnal akademik, buku referensi, dan laporan penelitian yang telah dipublikasikan secara resmi. 2) Pemilihan

literatur didasarkan pada relevansinya dengan tema penelitian, yakni inovasi kurikulum berbasis Islam dan teknologi digital. 3) Kredibilitas sumber diutamakan dengan mempertimbangkan indeksasi jurnal, penerbit buku akademik, serta validitas laporan penelitian. Data kajian dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut melalui kegiatan membaca, mencatat, menganalisis serta mengelompokkan untuk menarik kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan (Darmalaksana, 2020).

Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi konsep, prinsip, dan model yang telah diterapkan dalam kurikulum berbasis Islam dan teknologi digital. Sumber-sumber literatur dipilih berdasarkan relevansi dengan topik dan kredibilitas akademik. Kajian ini berfokus pada identifikasi konsep, prinsip, serta model kurikulum berbasis Islam dan teknologi digital yang telah dikembangkan dalam penelitian sebelumnya. Pada akhirnya, data-data disimpulkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Kesimpulan yang dihasilkan bersifat argumentatif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah berdasarkan kajian pustaka yang telah dilakukan.

RESULTS & DISCUSSION

Results

Berdasarkan hasil penelusuran data berbasis kepustakaan, maka diperoleh hasil kajian bahwa model kurikulum pendidikan Islam di era digital mencakup beberapa konsep sebagai berikut:

1. Konsep Kurikulum Berbasis Islam dan Teknologi Digital.

Kurikulum berbasis Islam dan teknologi digital berfokus pada integrasi nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran berbasis teknologi. Konsep ini melibatkan tiga komponen utama:

Pertama, aspek pedagogi yakni pendekatan pengajaran yang menekankan pada nilai-nilai Islami seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama. Pendekatan pedagogi dalam model ini bertujuan untuk menginternalisasi nilai-nilai Islami dalam setiap aktivitas pembelajaran. Kejujuran misalnya, dapat diajarkan melalui simulasi kasus-kasus etik dalam dunia digital. Siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga berlatih mengaplikasikan nilai tersebut dalam situasi nyata (Seniwati, 2024). Tanggung jawab menjadi elemen lain yang penting dalam pembelajaran berbasis teknologi digital. Dengan memanfaatkan platform pembelajaran daring, siswa diajarkan untuk bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas tepat waktu dan menjaga etika dalam penggunaan teknologi. Hal ini membantu membentuk kebiasaan positif yang relevan dalam kehidupan modern (Hariyono et al., 2024). Selain itu, kerja sama dalam pembelajaran berbasis teknologi dapat ditingkatkan melalui aktivitas kolaboratif seperti diskusi daring atau proyek kelompok berbasis digital. Aktivitas ini mendorong siswa untuk belajar menghargai pendapat orang lain dan bekerja bersama mencapai tujuan bersama (Effendi & Elmunsyah, 2024).

Kedua, aspek konten merupakan materi pembelajaran yang mencerminkan ajaran Islam sekaligus relevan dengan kebutuhan abad ke-21. Aspek konten dalam pendidikan berbasis Islam dan teknologi digital memiliki peran strategis dalam memastikan bahwa materi yang disampaikan kepada peserta didik tidak hanya sejalan dengan nilai-nilai ajaran Islam, tetapi juga mampu menjawab tantangan dan kebutuhan zaman (Nareswari, 2025; Oktavia & Khotimah, 2023). Materi pembelajaran yang mencerminkan ajaran Islam harus didasarkan pada prinsip-prinsip Al-Qur'an dan

hadis, yang menekankan akhlak mulia, tanggung jawab moral, serta keselarasan antara manusia dan lingkungan (Achmad, 2024). Misalnya, pembelajaran dapat memuat nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, empati, dan pentingnya bekerja keras, yang dikontekstualisasikan dalam kehidupan modern.

Di sisi lain, agar relevan dengan kebutuhan abad ke-21, materi pembelajaran juga harus mencakup keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan di era digital dan globalisasi, seperti literasi digital, kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, inovasi, dan kecakapan berkomunikasi (Cynthia & Sihotang, 2023; Susianita & Riani, 2024). Kombinasi ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya menjadi pribadi yang berakhlak mulia, tetapi juga kompeten dalam menghadapi dunia kerja dan dinamika sosial yang terus berkembang. Sebagai contoh, materi pembelajaran dapat mengajarkan konsep ekonomi Islam sambil memperkenalkan aplikasi teknologi keuangan syariah yang sedang berkembang. Demikian pula, materi sains dapat dikaitkan dengan pemahaman tentang tanda-tanda kebesaran Allah melalui kajian ilmiah, sehingga siswa tidak hanya mempelajari sains secara teknis, tetapi juga memperkuat keyakinan mereka terhadap Sang Pencipta. Dengan pendekatan integratif ini, konten pembelajaran dapat berfungsi sebagai sarana untuk membangun generasi yang religius, adaptif, dan relevan dengan tuntutan zaman.

Ketiga, aspek teknologi yaitu pemanfaatan teknologi digital sebagai alat untuk mendukung pembelajaran, seperti aplikasi pembelajaran berbasis Al-Qur'an, simulasi, dan pembelajaran daring (Koehler et al., 2013). Aspek teknologi dalam pendidikan Islam berbasis digital memainkan peran yang sangat penting dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif, fleksibel, dan efektif. Salah satu contoh implementasi teknologi adalah aplikasi pembelajaran berbasis Al-Qur'an, yang tidak hanya menyediakan teks Al-Qur'an secara digital, tetapi juga fitur-fitur tambahan seperti tajwid interaktif, tafsir, dan pelatihan pengucapan ayat melalui teknologi pengenalan suara. Aplikasi ini membantu siswa memahami dan menghafal Al-Qur'an dengan cara yang lebih modern dan menarik, yang sangat relevan bagi generasi muda yang akrab dengan teknologi. Selain itu, teknologi simulasi memungkinkan siswa untuk mempelajari konsep abstrak dengan lebih mudah, misalnya melalui simulasi haji atau umrah secara virtual, sehingga mereka dapat memahami proses ibadah tersebut sebelum melakukannya secara langsung.

Pembelajaran daring juga menjadi salah satu inovasi besar yang mendukung pengintegrasian teknologi digital dalam pendidikan. Melalui platform pembelajaran daring, seperti Learning Management Systems (LMS) dan aplikasi konferensi video, siswa dan guru dapat terhubung tanpa batasan geografis. Hal ini sangat membantu, terutama di wilayah yang memiliki keterbatasan akses terhadap pendidikan konvensional. Guru dapat menyampaikan materi melalui video pembelajaran, diskusi daring, dan kuis interaktif, sementara siswa dapat berkolaborasi dengan teman-temannya melalui ruang diskusi virtual. Teknologi digital juga mendukung terciptanya game dan kuis dalam pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menyenangkan, tetapi juga efektif dalam membantu siswa mengingat dan menerapkan materi yang telah dipelajari. Sehingga dengan memanfaatkan teknologi digital secara optimal, pembelajaran dapat menjadi lebih inovatif, menarik, dan relevan dengan kehidupan modern. Namun, pemanfaatan teknologi ini tetap harus diarahkan oleh nilai-nilai Islam, agar tidak hanya fokus pada penguasaan teknologi, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan karakter Islami siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yang holistik (Koehler et al., 2013).

2. Penerapan Teknologi Digital dalam Pendidikan Islam.

Teknologi digital telah digunakan dalam berbagai bentuk pembelajaran Islam, seperti e-learning, aplikasi Al-Qur'an interaktif, dan platform media sosial untuk diskusi keagamaan. Implementasi yang telah dilakukan seperti; 1) Penggunaan aplikasi pembelajaran untuk menghafal Al-Qur'an, 2) pemanfaatan platform daring untuk pembelajaran fiqh dan akhlak, 3) Pengembangan konten video pembelajaran berbasis Islam yang dapat diakses secara luas (Gultom et al., 2025; Rahmadani, 2024). Teknologi digital juga telah mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, penerapan teknologi digital menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, baik di lembaga formal seperti madrasah dan perguruan tinggi Islam, maupun di lembaga nonformal seperti pesantren dan majelis taklim (Irwanto et al., 2023). Fenomena ini menuntut lembaga pendidikan Islam seperti pesantren untuk bertransformasi dalam merancang kurikulum Pendidikan yang integratif (Hasmiza & Muhtarom, 2022).

Salah satu aspek utama penerapan teknologi dalam pendidikan Islam adalah digitalisasi materi ajar (Latifah, 2024). Digitalisasi ini mencakup penyediaan kitab klasik dalam format digital, pembuatan e-book fiqh, tafsir, dan hadis, serta pemanfaatan LMS berbasis Islam. Selain itu, materi ajar juga bisa disajikan dengan pemanfaatan teknologi smart TV dalam penyajian materi baik yang dibuat sendiri maupun melalui youtube (Hasmiza & Romelah, 2022). Penggunaan konten youtube juga efektif diterapkan bagi peserta didik karena dapat menambah semangat dalam kegiatan pembelajaran (Hasmiza & Humaidi, 2023). Digitalisasi materi ajar membantu meningkatkan aksesibilitas sumber belajar bagi siswa terutama di daerah terpencil.

Kemajuan teknologi memungkinkan penggunaan media pembelajaran online seperti Google Classroom, Moodle, dan Zoom dalam proses pembelajaran di institusi pendidikan Islam. Studi yang dilakukan oleh Hasanah menunjukkan bahwa pembelajaran daring meningkatkan fleksibilitas waktu dan tempat belajar bagi peserta didik, meskipun di sisi lain terdapat tantangan berupa keterbatasan akses internet dan kesiapan tenaga pendidik dalam mengelola teknologi (Hasanah, 2020). Seiring dengan berkembangnya aplikasi berbasis Islam, santri dan mahasiswa kini dapat mengakses Al-Qur'an digital, tafsir, dan hadis melalui aplikasi seperti Quran Kemenag, Ayat, dan Maktabah Syamilah. Penggunaan aplikasi ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an, tetapi juga memperkaya pemahaman terhadap isi dan makna yang terkandung dalam kitab-kitab Islam (Hanun, 2018).

3. Tantangan Infrastruktur Teknologi.

Salah satu tantangan utama dalam penerapan kurikulum berbasis teknologi digital adalah keterbatasan infrastruktur teknologi di beberapa wilayah, khususnya di daerah pedesaan atau terpencil (Khosyirin et al., 2024; Nuraeni et al., 2022; Wahyudi & Jatun, 2024). Kesenjangan digital ini menjadi masalah serius karena menciptakan perbedaan yang signifikan dalam akses terhadap teknologi antara daerah perkotaan yang maju dan daerah yang kurang berkembang. Banyak wilayah yang masih menghadapi kendala seperti konektivitas internet yang kurang baik, kurangnya perangkat teknologi seperti komputer dan tablet, serta keterbatasan sumber daya listrik yang andal. Kondisi ini menghambat proses pembelajaran berbasis teknologi digital dan mengakibatkan kesenjangan dalam kualitas pendidikan di berbagai daerah.

Pada era digital saat ini, akses terhadap teknologi seharusnya menjadi kebutuhan dasar dalam dunia pendidikan, karena teknologi dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk memperluas jangkauan dan kualitas pembelajaran. Namun, tanpa

infrastruktur yang memadai, potensi teknologi digital tidak dapat dimanfaatkan secara optimal (Anih, 2016). Misalnya, siswa di daerah terpencil yang tidak memiliki akses internet mungkin tidak dapat mengikuti pembelajaran daring, menggunakan aplikasi edukasi, atau mengakses sumber belajar digital yang kaya akan informasi. Hal ini memperburuk ketimpangan pendidikan antara daerah maju dan daerah yang tertinggal.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan sinergi yang kuat antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta (Harini et al., 2023). Sektor swasta dapat berkontribusi melalui program CSR, seperti donasi perangkat teknologi atau pengembangan aplikasi pembelajaran yang dapat diakses secara offline. Pemerintah perlu mempercepat pembangunan infrastruktur teknologi, seperti memperluas jaringan internet hingga ke pelosok negeri, menyediakan listrik yang stabil, serta mendistribusikan perangkat teknologi ke sekolah-sekolah yang membutuhkannya. Dengan kolaborasi yang solid, tantangan infrastruktur teknologi dapat diatasi secara bertahap, sehingga pendidikan berbasis teknologi digital dapat diterapkan secara merata di seluruh wilayah. Di sisi lain, lembaga pendidikan perlu mencari solusi kreatif, seperti mengadopsi pendekatan *blended learning* yang memadukan pembelajaran digital dan metode tradisional untuk mengakomodasi keterbatasan teknologi di daerah tertentu. Selain itu, pelatihan bagi guru dalam penggunaan teknologi juga menjadi prioritas, agar mereka dapat memaksimalkan potensi teknologi dalam proses pembelajaran meskipun dengan keterbatasan infrastruktur. Hal ini penting untuk memastikan bahwa semua siswa, tanpa memandang latar belakang geografis mereka, memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan tuntutan zaman (Charlene, 2014).

Discussion

Perkembangan teknologi yang semakin pesat menghendaki perubahan dan penyesuaian kurikulum dalam lembaga pendidikan. Implikasi model kurikulum yang relevan dan inovatif serta terintegrasi dengan teknologi digital dapat dijabarkan sebagai berikut:

Pertama, peningkatan literasi digital untuk guru dan siswa. Rendahnya literasi digital di kalangan guru dan siswa merupakan salah satu kendala utama dalam mengimplementasikan model pembelajaran berbasis teknologi digital secara efektif. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan dasar dalam menggunakan perangkat teknologi seperti komputer atau tablet, tetapi juga keterampilan yang lebih kompleks, seperti memahami cara kerja platform digital, mengelola informasi secara kritis, menjaga keamanan siber, serta memanfaatkan teknologi untuk menyelesaikan berbagai permasalahan dalam pembelajaran. Ketidakmampuan guru dan siswa dalam memanfaatkan teknologi secara optimal dapat mengurangi efektivitas proses pembelajaran dan bahkan menimbulkan hambatan baru dalam mencapai tujuan pendidikan.

Bagi guru, literasi digital sangat penting karena mereka berperan sebagai fasilitator utama dalam pembelajaran. Guru yang tidak memiliki keterampilan digital yang memadai akan kesulitan dalam menggunakan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran, seperti membuat materi ajar digital, mengelola kelas daring, atau menggunakan aplikasi pembelajaran yang interaktif. Oleh karena itu, pelatihan khusus bagi guru sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital yang diperoleh dari berbagai media dapat mempermudah guru dalam mengajar. Sebagai contoh dalam penggunaan youtube sebagai media pembelajaran dinilai sangat membantu guru dikelas (Hasmiza &

Romelah, 2022). Melalui media tersebut pula, materi pelajaran dapat disampaikan secara efektif dan menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan (Hasmiza & Humaidi, 2023). Dengan demikian, guru tidak hanya dapat menguasai teknologi, tetapi juga mampu mengintegrasikannya dengan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Di sisi lain, siswa juga perlu diajarkan keterampilan literasi digital sejak dini agar dapat menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Pendidikan literasi digital bagi siswa harus mencakup kemampuan dasar, seperti menggunakan perangkat teknologi untuk mengakses informasi, hingga kemampuan lanjutan, seperti mengevaluasi sumber informasi secara kritis, menciptakan konten digital, dan memahami etika dalam penggunaan teknologi. Selain itu, siswa juga perlu dibekali dengan kemampuan untuk melindungi privasi mereka di dunia digital dan mengidentifikasi risiko yang mungkin muncul, seperti cyberbullying atau paparan informasi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya. Dengan keterampilan ini, siswa tidak hanya mampu menggunakan teknologi untuk belajar, tetapi juga dapat menjadi pengguna teknologi yang cerdas dan bertanggung jawab.

Untuk mendukung peningkatan literasi digital ini, kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta sangat diperlukan. Pemerintah dapat menyediakan program pelatihan literasi digital secara berkala bagi guru dan siswa, sementara lembaga pendidikan dapat mengintegrasikan keterampilan digital ke dalam kurikulum. Di sisi lain, sektor swasta dapat berkontribusi melalui pengembangan platform pembelajaran yang mudah digunakan dan program-program pelatihan berbasis teknologi. Selain itu, diperlukan pengawasan yang baik untuk memastikan bahwa teknologi yang digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya lokal.

Dengan peningkatan literasi digital di kalangan guru dan siswa, proses pembelajaran berbasis teknologi digital dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien. Guru akan lebih percaya diri dalam memanfaatkan teknologi sebagai alat pembelajaran, sementara siswa akan lebih siap menghadapi tantangan global di era digital. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga membantu membentuk generasi yang adaptif, inovatif, dan tetap berakar pada nilai-nilai keislaman (Wahyudi & Jatun, 2024).

Kedua, relevansi nilai-nilai Islam dalam teknologi. Integrasi nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran berbasis teknologi merupakan langkah strategis untuk memastikan bahwa pendidikan di era digital tidak hanya fokus pada penguasaan pengetahuan teknis, tetapi juga memperkuat landasan moral dan spiritual siswa. Hal ini dikarenakan, penggunaan teknologi bersifat relatif bagi siapa yang menggunakan. Teknologi bisa menjadi sangat baik jika digunakan dalam koridor positif. Namun sebaliknya akan menjadi ancaman jika tidak digunakan sesuai kaidah dan norma yang berlaku. Dengan bahasa lain, teknologi dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk menyampaikan nilai-nilai keislaman dan membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia jika digunakan dengan penuh kebijaksanaan. Melalui pendekatan ini, pembelajaran berbasis teknologi tidak hanya menjadi sarana transfer ilmu, tetapi juga menjadi media untuk menanamkan adab, etika, dan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Teknologi juga dapat digunakan untuk mengajarkan etika berteknologi sesuai nilai-nilai Islam, seperti pentingnya menggunakan teknologi untuk tujuan yang bermanfaat, menghindari konten yang tidak sesuai dengan ajaran agama, serta menjaga sikap jujur dan amanah dalam dunia digital. Sebagai contoh, siswa dapat diajarkan untuk menghormati hak cipta, menghindari plagiarisme, serta berperilaku sopan dan bertanggung jawab saat berkomunikasi di platform digital. Materi ini dapat disampaikan melalui video pembelajaran interaktif, simulasi, atau bahkan gamifikasi, yang membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Teknologi juga diyakini dapat menjadi

sarana untuk menanamkan nilai-nilai Islam yang relevan dengan tantangan abad ke-21, seperti pentingnya kerja sama, toleransi, dan tanggung jawab sosial.

Integrasi nilai-nilai Islam juga dapat membantu siswa memahami bagaimana ajaran Islam relevan dengan berbagai aspek kehidupan modern, termasuk teknologi. Misalnya, konsep tentang keseimbangan antara duniawi dan ukhrawi dapat dijelaskan melalui penggunaan teknologi yang seimbang. Siswa diajarkan untuk tidak terlalu bergantung pada teknologi atau menggunakannya secara berlebihan, tetapi menjadikannya alat untuk mencapai tujuan yang lebih mulia, seperti mendalami ilmu pengetahuan, meningkatkan produktivitas, dan mendukung kegiatan ibadah.

Dengan pendekatan ini, pembelajaran berbasis teknologi tidak hanya mencetak siswa yang cerdas secara intelektual, tetapi juga bijak secara moral dan spiritual. Generasi muda yang dibekali dengan nilai-nilai Islam yang kuat akan mampu memanfaatkan teknologi dengan cara yang benar dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Pada akhirnya, integrasi nilai-nilai Islam dalam teknologi pendidikan dapat menciptakan keseimbangan antara kecanggihan teknologi dan kemuliaan akhlak, sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yang holistik (Koehler et al., 2013).

Ketiga, dukungan kebijakan dan kolaborasi. Dukungan yang kuat dari pembuat kebijakan, institusi pendidikan, dan masyarakat merupakan faktor kunci dalam keberhasilan implementasi kurikulum berbasis teknologi dalam pendidikan Islam. Tanpa adanya sinergi dari berbagai pihak, penerapan kurikulum yang integratif antara nilai-nilai Islam dan teknologi digital akan sulit tercapai secara optimal. Pembuat kebijakan memiliki peran strategis dalam menciptakan regulasi, kebijakan, dan program-program yang mendorong penggunaan teknologi secara bijaksana dalam sistem pendidikan berbasis Islam. Kebijakan ini harus dirancang secara komprehensif dengan mempertimbangkan kebutuhan lokal, tren global, dan tantangan yang ada di lapangan.

Salah satu kebijakan yang dapat diadopsi adalah penyediaan anggaran khusus untuk pengembangan infrastruktur teknologi di sekolah-sekolah berbasis Islam, termasuk di daerah terpencil. Ketersediaan perangkat teknologi, jaringan internet, dan pelatihan sumber daya manusia perlu menjadi prioritas agar tidak ada kesenjangan dalam implementasi kurikulum ini. Selain itu, pemerintah juga perlu memberikan insentif kepada institusi pendidikan yang berhasil mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran, sehingga dapat menjadi model bagi institusi lainnya. Lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum yang relevan dengan era digital, tanpa mengabaikan prinsip-prinsip keislaman. Kurikulum ini harus dirancang secara fleksibel agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan siswa yang beragam, baik dari segi latar belakang sosial, budaya, maupun kemampuan teknologi. Institusi pendidikan juga perlu membangun kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti lembaga penelitian, pengembang teknologi, dan organisasi masyarakat, untuk memastikan keberlanjutan program ini.

Sementara itu masyarakat juga memiliki peran penting dalam mendukung implementasi kurikulum ini. Orang tua sebagai bagian dari masyarakat harus dilibatkan dalam proses pengembangan pendidikan berbasis teknologi, terutama dalam pengawasan penggunaan teknologi oleh siswa. Sosialisasi kepada orang tua tentang pentingnya literasi digital dan penerapan nilai-nilai Islam dalam penggunaan teknologi dapat memperkuat sinergi antara sekolah dan rumah. Selain itu, komunitas lokal juga dapat menjadi mitra dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, seperti membangun pusat pembelajaran berbasis teknologi yang terbuka untuk siswa dan masyarakat umum (Sagala et al., 2024).

Kolaborasi antara berbagai pihak juga perlu diarahkan untuk mengatasi tantangan lokal yang spesifik, seperti keterbatasan akses teknologi di wilayah terpencil. Misalnya,

pemerintah daerah dapat bekerja sama dengan sektor swasta untuk menyediakan akses internet gratis di area tertentu, sementara lembaga pendidikan dapat mengembangkan materi pembelajaran digital yang dapat diakses secara offline. Dalam konteks global, kebijakan pendidikan berbasis teknologi juga harus mampu mengikuti tren global, seperti integrasi kecerdasan buatan (AI) dan pembelajaran berbasis data, tetapi tetap berpegang pada prinsip-prinsip keislaman yang kuat.

Dengan adanya dukungan kebijakan yang tepat dan kolaborasi yang erat antara pembuat kebijakan, institusi pendidikan, dan masyarakat, penerapan kurikulum berbasis teknologi dalam pendidikan Islam dapat berjalan dengan efektif dan berkelanjutan (Sholeh, 2023). Kebijakan yang dirancang secara kontekstual akan memastikan bahwa program ini tidak hanya menjawab kebutuhan zaman, tetapi juga tetap menjaga identitas dan nilai-nilai keislaman dalam setiap aspeknya. Dukungan yang holistik ini tidak hanya akan menciptakan generasi yang unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia yang mampu menghadapi tantangan global dengan penuh kepercayaan diri.

Keempat, pengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. Integrasi nilai-nilai Islam dalam teknologi digital memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada penguasaan aspek teknis dan kognitif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual dalam setiap aspek pembelajaran. Dengan perpaduan ini, siswa dapat dibimbing untuk menjadi individu yang kritis dalam berpikir, inovatif dalam bertindak, dan memiliki karakter Islami yang kokoh sebagai fondasi dalam menjalani kehidupan. Hal ini sangat relevan untuk mempersiapkan generasi muda yang mampu menghadapi berbagai tantangan abad ke-21 dengan sikap yang bijaksana dan berlandaskan nilai-nilai agama.

Melalui penggunaan teknologi yang diselaraskan dengan nilai-nilai Islam, siswa diajarkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, yaitu kemampuan untuk menganalisis informasi, mengevaluasi berbagai perspektif, dan mengambil keputusan yang didasarkan pada prinsip-prinsip keislaman. Misalnya, saat menggunakan aplikasi edukasi atau mengakses informasi secara daring, siswa dapat dilatih untuk memeriksa validitas sumber informasi, menghindari hoaks, serta mengelola informasi secara etis. Dengan demikian, mereka tidak hanya menjadi pengguna teknologi yang pasif, tetapi juga menjadi individu yang bijaksana dan selektif dalam memanfaatkan teknologi.

Selain itu, integrasi ini juga menumbuhkan semangat inovasi di kalangan siswa. Dengan bimbingan guru, siswa dapat memanfaatkan teknologi untuk menciptakan solusi atas berbagai permasalahan sosial yang relevan dengan nilai-nilai Islam. Sebagai contoh, siswa dapat mengembangkan aplikasi berbasis digital untuk mendukung kegiatan keagamaan, seperti aplikasi jadwal shalat, panduan membaca Al-Qur'an, atau platform penggalangan dana untuk kegiatan amal. Proses ini tidak hanya melatih kemampuan teknis siswa, tetapi juga menanamkan rasa tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap sesama.

Salah satu dampak penting dari pendekatan ini adalah terciptanya keseimbangan antara kemampuan kognitif dan spiritual siswa. Pendidikan berbasis teknologi yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam mengajarkan siswa untuk tidak hanya mengejar kecerdasan intelektual, tetapi juga membangun karakter yang berlandaskan akhlak mulia. Misalnya, pembelajaran daring dapat dirancang untuk memasukkan pelajaran tentang adab, seperti menghormati guru dalam komunikasi virtual, menjaga etika saat berdiskusi di forum daring, dan mengutamakan kejujuran dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Dengan pendekatan ini, siswa diajarkan untuk menjadikan teknologi sebagai alat untuk mendukung kebaikan, bukan sebagai sarana untuk perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai agama.

Pendekatan ini juga membentuk generasi yang memiliki sensitivitas spiritual dalam memanfaatkan teknologi. Siswa diajarkan untuk selalu mengaitkan penggunaan teknologi dengan nilai-nilai keislaman, seperti kejujuran, keadilan, dan rasa syukur. Sebagai contoh, siswa dapat diajarkan untuk menggunakan teknologi dengan penuh rasa tanggung jawab, seperti tidak menyebarkan informasi yang merugikan orang lain atau tidak menggunakan teknologi untuk tujuan yang tidak bermanfaat. Hal ini membantu mereka untuk menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang matang secara moral dan spiritual.

Pada akhirnya, integrasi nilai-nilai Islam dalam teknologi digital memicu terbentuknya generasi yang siap menghadapi tantangan abad ke-21 dengan kepercayaan diri dan komitmen terhadap nilai-nilai keislaman. Sebagai insan yang handal, mereka tidak hanya mampu bersaing di dunia global, tetapi juga mampu menjaga identitas keislaman mereka dalam setiap langkah yang diambil. Dengan pendekatan yang seimbang ini, peserta didik tidak hanya tumbuh sebagai agen perubahan yang inovatif, tetapi juga menjadi individu yang membawa nilai-nilai Islam ke dalam setiap aspek kehidupan, baik di dunia pendidikan, masyarakat, maupun dunia kerja (Wahyudi & Jatun, 2024).

CONCLUSION

Kurikulum berbasis Islam dan teknologi digital merupakan jawaban atas kebutuhan pendidikan di era digital yang tetap menjaga nilai-nilai agama. Model ini mengintegrasikan aspek pedagogi, konten, dan teknologi untuk menciptakan pembelajaran yang relevan, interaktif, dan berlandaskan ajaran Islam. Keberhasilan implementasi model ini membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan pembuat kebijakan, serta peningkatan infrastruktur dan literasi digital. Oleh karena itu, sinergi antara pemangku kepentingan menjadi faktor kunci dalam memastikan efektivitas kurikulum ini. Guru perlu dibekali dengan kompetensi digital yang memadai, orang tua perlu mendukung pendidikan berbasis nilai Islam di rumah, dan pemerintah perlu memastikan ketersediaan sarana serta kebijakan yang kondusif. Dengan demikian, diharapkan sistem pendidikan Islam dapat berkembang secara adaptif, tetap relevan dengan perkembangan zaman, serta tetap menjaga esensi nilai-nilai keislaman dalam membangun generasi yang beriman, berilmu, dan berdaya saing di era digital.

REFERENCES

- Achmad, F. (2024). Filosofi Pendidikan Islam : Membentuk Jiwa Anak Usia Dini Sebagai Cerminan Fitrah Dan Akhlak Mulia. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2).
- Akbar, J. S., Dharmayanti, P. A., Nurhidayah, V. A., Lubis, S. I. S., Saputra, R., Sandy, W., Maulidiana, S., Setyaningrum, V., Lestari, L. P. S., Ningrum, W. W., Astuti, N. M., Nelly, N., Ilyas, F. S., & Akhmad, C. Y. (2023). *Model & Metode Pembelajaran Inovatif: Teori dan Panduan Praktis*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Anderson, T., & Dron, J. (2011). International review of research in open and distributed learning. *International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 12(3), 80–97. <https://id.erudit.org/iderudit/1067616ar>
- Anih, E. (2016). Modernisasi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Berbasis Teknologi

- Informasi Dan Komunikasi. *Jurnal Pendidikan UNSIKA*, 4(2), 185–196.
- Ardiansyah, M., Maulana, S. ., Suhara, S. P. ., & Hasanah, U. . (2024). Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Pada Era Digital di Madrasah Tsanawiyah PAB 1 Helvetia. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 5(2), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.55943/jipmukjt.v5i2.223>
- Bashori, B. (2017). Modernisasi Lembaga Pendidikan Pesantren Perspektif Azyumardi Azra. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 269–296.
- Candra Dewi, A., Arfah Maulana, A., Nururrahmah, A., Muh Farid Naufal, A., Fadhil, M. S., Studi Teknik Komputer, P., Teknik Informatika dan Komputer, J., Teknik, F., Negeri Makassar, U., P Pettarani, J. A., Rappocini, K., Makassar, K., & Selatan, S. (2023). Peran Kemajuan Teknologi dalam Dunia Pendidikan. *Journal on Education*, 06(01), 9725–9734.
- Charlene, T. (2014). *Reforms in Islamic Education*. [https://www.torrossa.com/en/search/?groups\[0\]\[fields\]\[0\]\[where\]=author&groups\[0\]\[fields\]\[0\]\[what\]=%22tan,%20charlene%22&groups\[0\]\[fields\]\[0\]\[phraseSearch\]=0&groups\[0\]\[fields\]\[0\]\[operator\]=AND&rows=20&sort=pub_date_sort%20desc&start=0&page=0&fq\[0\]=bibliogr](https://www.torrossa.com/en/search/?groups[0][fields][0][where]=author&groups[0][fields][0][what]=%22tan,%20charlene%22&groups[0][fields][0][phraseSearch]=0&groups[0][fields][0][operator]=AND&rows=20&sort=pub_date_sort%20desc&start=0&page=0&fq[0]=bibliogr).
- Cynthia, R. E., & Sihotang, H. (2023). Melangkah bersama di era digital : pentingnya literasi digital untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 31712–31723.
- Damanik, M. T. R., Tarigan, M. R. M., Qothrunnada, A., Sukana, D., & Siahaan, N. A. S. (2024). Pergaulan Bebas Generasi Muda Dalam Perspektif Al-Qur'an. *AL-MUHAJIRIN: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, 1(1).
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–6.
- Dhuha, M. C., & Astutik, A. P. (2025). Media Pembelajaran Digital yang Aksesibel untuk Mahasiswa Berkebutuhan Khusus (MBK) Menuju Lingkungan Pembelajaran Inklusif. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 92–105.
- Effendi, M. I., & Elmunsyah, H. (2024). *Peran Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) terhadap Ketercapaian 4C Skills (Critical Thinking, Creative Thinking, Collaboration, and Communication) Siswa SMK*.
- Fahman, Z. (2024). *Social Studies in Education Transformasi Sosial dalam Pendidikan Karakter di Era Digital : Peluang dan Tantangan*. 02(02), 191–206.
- Firman. (2024). Inovasi dalam Manajemen Pendidikan Islam untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Era Pendidikan Digital. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 9035–9044. <https://doi.org/http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
- Gultom, Y., Candra, D., Dasopang, M. D., Sihombing, I., & Kholis, M. (2025). Pendidikan Islam di Era Digital. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(1).
- Hanun, F. (2018). *Wajah Pendidikan Islam Inspiratif*. LITBANGDIKLAT PRESS.
- Harini, H., Pranansa, A. G., Terminanto, A. A., Herlina, & Sulistianingsih. (2023). Inovasi Teknologi dalam Meningkatkan Efisiensi Manajemen Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat di Era Digital. *Community Development Journal*, 4(6), 12891–12897.
- Hariyono, Andrini, V. S., Tumber, R. T., Suhirman, L., & Safitri, F. (2024). *Perkembangan Peserta Didik : Teori dan Implementasi Perkembangan Peserta Didik*.
- Hasanah, S. M. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Pandemi Covid 19. *INCARE: International Journal of*

- Educational Resources.*, 01(03), 257–279.
<https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/ALT/article/view/323/255>
- Hasmiza, H., & Humaidi, M. N. (2023). Efektivitas Youtube Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digitalisasi. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 97.
<https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.13928>
- Hasmiza, & Muhtarom, A. (2022). Kiai dan pengembangan kurikulum pesantren di era digitalisasi. *Arfannur: Journal of Islamic Education*, 3(3), 137–150.
- Hasmiza, & Romelah. (2022). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Youtube di SMP Nurul Jannah Natuna. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 354–362.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v8i1.13153>
- Irwanto, I., Susrianiingsih, S., Habibi, H., & Ardat, A. (2023). Manajemen Lembaga Pendidikan Islam di Madrasah: Analisis Tentang Model dan Implementasinya. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), 162–174.
<https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i1.396>
- Khomsinuddin, Pangeran, G. B., Tamyiz, A., Wulandari, C. E., & Firdaus, F. A. (2024). Modernitas dan Lokalitas: Membangun Pendidikan Islam Berkelanjutan. *Journal of Education Research*, 5(4), 4418–4428.
<https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/1523>
- Khosyini, M. I., In'am, A., & Khoiri, M. Y. (2024). Penerapan Teknologi Digital dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pada Pendidikan Islam. 3(1), 137–142.
<https://doi.org/10.56854/sasana.v3i1.380>
- Koehler, M. J., Mishra, P., & Cain, W. (2013). What is Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)? *Journal of Education*, 193(3), 13–19.
<https://doi.org/10.1177/002205741319300303>
- Kusumawati, H., Wachidah, L. R., & Cindi, D. T. (2021). Dampak Literasi Digital terhadap Peningkatan Keprofesionalan Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika (SENSIKDA-3)*.
- Latifah, A. (2024). Transformasi Manajemen Pendidikan Islam Di Era Digital. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 3(2), 46–51.
- Lestari, M., Noviyla, D., Ansyar, R., Sciences, N., Study, E., Jambi, U., Sciences, N., Study, E., Jambi, U., Education, C., Program, S., Universitas, T. T., Matematika, P., & Literatur, T. (2024). PERAN APLIKASI CANVA DALAM PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MATEMATIKA. *DE_JOURNAL (Dharmas Education Journal)*, 4(3), 172–181.
- Lubis, N. S., & Nasution, M. I. P. (2023). Perkembangan Teknologi Informasi Dan Dampaknya Pada Masyarakat. *KOHESI: Jurnal Multidisplin Saintek*, 1(12), 41–50.
<https://ejournal.warunayama.org/index.php/kohesi/article/view/1311>
- Munawir, M., Salsabila, W., & Sudibyo, I. B. J. (2024). Analisis Pendidikan Agama Islam melalui Pendekatan Studi Literatur Terkini: Pemahaman Mendalam untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1156–1167.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7282>
- Nareswari, A. Z. (2025). *Integrasi Teknologi Informasi Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia ; Pendekatan Teori Difusi Inovasi M. Roger*.
- Nugraha, B., Sara, A., Azizah, I. N., Maulida, R. N., Sabina Sabina, Rafif H Mukmin, & Widawati, R. (2024). Peran Penggunaan Teknologi Terhadap : Pendidikan. *Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 2(3), 276–284.
<https://doi.org/10.61132/arjuna.v2i3.878>
- Nuraeni, Salmia, Safitri, A., & Suandi. (2022). Inovasi Pembelajaran dalam Menghadapi

- Tantangan Pendidikan Abad 21. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(3), 123.
- Oktavia, P., & Khotimah, K. (2023). Pengembangan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *An Najah Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan*, 02(05), 1–9.
- Purba, A., & Saragih, A. (2023). Peran Teknologi dalam Transformasi Pendidikan Bahasa Indonesia di Era Digital. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 3(3), 43–52. <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v3i3.619>
- Pustikayasa, I. M. (2023). *Transformasi Pendidikan : Panduan Praktis Teknologi di Ruang Belajar*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rahmadani, S. (2024). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Tinjauan Literatur Kualitatif. *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)*, 2(6).
- Resti, R., Wati, R. A., Ma'Arif, S., & Syarifuddin, S. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi sebagai Alat Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar. *Al Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiya*, 8(3), 1145. <https://doi.org/10.35931/am.v8i3.3563>
- Rosa, E., Destian, R., Agustian, A., & Wahyudin, W. (2024). Inovasi Model dan Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Research*, 5(3), 2608–2617. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1153>
- Sagala, K., Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2024). Tantangan Pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 6(01), 1–8. <https://doi.org/10.53863/kst.v6i01.1006>
- Seniwati. (2024). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai-Nilai Islam. *Jurnal Komprehensif*, 2(1), 1–10.
- Sholeh, M. I. (2023). Integrasi Teknologi dalam Manajemen Pendidikan Islam: Meningkatkan Kinerja Guru di Era Digital. *Jurnal Tinta*, 5(2), 104–126.
- Subagiya, B. (2023). Eksplorasi Penelitian Pendidikan Agama Islam melalui Kajian Literatur: Pemahaman konseptual dan Aplikasi Praktis. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 304–318. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i3.13829>
- Susianita, R. A., & Riani, L. P. (2024). Pendidikan Sebagai Kunci Utama Dalam Mempersiapkan Generasi Muda Ke Dunia Kerja Di Era Globalisasi. *Prosiding Pendidikan Ekonomi*, 1–12.
- Syifa, A., & Ridwan, A. (2024). *Social Studies in Education Pendidikan Karakter Islami di Era Digital : Tantangan dan Solusi Berdasarkan Pemikiran Sosial Imam Al-Ghazali A . Introduction Dalam era digital yang terus berkembang pesat , pendidikan karakter menjadi salah satu prioritas*. 02(02), 107–122.
- Thoriq, M., Kusuma, A., & Muharom, F. (2024). Transformasi Peran Pendidik dan Tren Pembelajaran Digital di Era Teknologi. *IJCE (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 1(2), 84–97.
- Tripitasari, D. (2024). Peran Manajemen Pendidikan Islam dalam Mempersiapkan Generasi Muslim di Era Society 5.0. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4(3).
- Volta, A. S., & Nahdiyah, A. C. F. (2024). Transformasi Pendidikan Di Era 4.0: Intelektualitas Guru Tercipta Kualitas Sekolah Terjaga. *Jurnal Kepengawasan, Supervisi Dan Manajerial (JKSM)*, 1(4), 143–151.
- Wahyudi, N. G., & Jatun. (2024). Integrasi Teknologi dalam Pendidikan: Tantangan dan Peluang Pembelajaran Digital di Sekolah Dasar. *Indonesian Research Journal on Education Web*., 4(4), 444–451.
- Zahwa, F. A., & Syafi'i, I. (2022). Pemilihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 19(01), 61–78. <https://doi.org/10.25134/equi.v19i01.3963>.